

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia tidak bisa lepas dari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan bekal manusia dalam melangsungkan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan berperan sangat penting dan mempunyai andil besar untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Tanpa ilmu manusia menjadi makhluk yang sangat lemah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa suatu bangsa dan negara yang dihuni oleh orang-orang berilmu cenderung lebih maju dibanding dengan negara-negara yang dihuni oleh orang yang ilmu pengetahuannya kurang atau rendah. Oleh karena itu, untuk mempertahankan hidup, manusia memerlukan ilmu. Sebab dengan ilmu, manusia dapat meraih posisi tinggi dalam hidupnya. Dengan demikian tidaklah mengherankan jika Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Sesuai dengan firman Allah dalam Quran surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Ilmu merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan manusia. Sebab suatu tindakan yang dilakukan harus berdasar pada ilmu agar mencapai suatu kesuksesan. Orang yang berilmu dapat meraih posisi tinggi dalam hidup, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun harkat dan martabatnya. Demikian juga dalam kehidupan sehari-hari, barang yang kita gunakan juga dibuat karena ada ilmu. Untuk membuat kain, membuat obat, membangun rumah, serta barang-barang dalam kehidupan sehari-hari tentu ada karena hasil pemikiran manusia atau ilmu manusia. Untuk memperoleh kepandaian atau ilmu yang ia inginkan, manusia harus belajar.

Ilmu pengetahuan mencakup berbagai macam bidang kajian, salah satunya adalah ilmu matematika. Ilmu matematika sangat berguna dalam kehidupan manusia. Hal ini didukung oleh pendapat Paling yang mengatakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, serta menggunakan pengetahuan tentang menghitung.<sup>2</sup> Pentingnya matematika tersebut, dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari manusia yang sering menggunakan ilmu

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya:CV Karya Utama,2005), hal. 793

<sup>2</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 252

matematika dalam kehidupannya, mulai dari hal kecil hingga hal-hal besar yang melibatkan pemerintahan. Mengingat pentingnya matematika, tidaklah mengherankan jika matematika dijadikan sebagai pelajaran wajib disemua jenjang sekolah. Meskipun matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.<sup>3</sup> Dengan belajar, manusia diharapkan memiliki kompetensi serta keterampilan tertentu yang dapat menunjang kehidupannya di dunia. Bukan hanya kompetensi dan keterampilan saja, namun melalui kegiatan belajar ini diharapkan sikap manusia juga dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Melalui kompetensi dan keterampilan yang ia miliki, manusia mampu bersaing untuk mempertahankan kehidupannya. Namun kompetensi dan keterampilan yang ia miliki harus didukung juga dengan sikap maupun akhlak yang baik sehingga terjadi keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan perilakunya. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan yang tinggi harus diimbangi dengan akhlak yang baik pula.

Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Belajar dapat dilakukan di rumah, sekolah maupun di tempat lain. Di rumah, belajar dapat dilakukan secara mandiri melalui kegiatan membaca. Di sekolah, kegiatan belajar dapat dilakukan dengan diskusi bersama teman maupun orang yang

---

<sup>3</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 11

memiliki wawasan lebih luas seperti guru. Selain itu, belajar juga diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain melalui cerita atau tulisan. Belajar juga tidak memandang usia, belajar dapat dilakukan oleh anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua. Dengan berbagai macam kegiatan belajar inilah, manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Hasil belajar yang dilakukan manusia dapat mencapai tahap yang memuaskan maupun kurang memuaskan. Pencapaian hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan jasmani, rohani, dan kondisi psikologi seseorang seperti inteligensi (kecerdasan), perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan serta kematangan seseorang. Sedangkan faktor ekstern dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, maupun keadaan lingkungan sekitar.

Kecerdasan turut andil dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Seseorang dapat dengan mudah menerima pelajaran I dan sulit memahami pelajaran II. Di sisi lain, ada orang yang mudah menerima pelajaran II tapi sulit menerima pelajaran I. Demikian juga dalam menyelesaikan masalah atau soal tertentu. Siswa dapat dengan mudah memecahkan masalah A, namun belum tentu mudah memecahkan masalah B. Ada juga siswa yang mudah memecahkan masalah B tapi merasa kesulitan dalam memecahkan masalah A. Siswa memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menyelesaikan suatu permasalahan tertentu. Kemampuan otak dalam memecahkan masalah ini tidak sama pada tingkat kecerdasan tertentu. Karena dalam diri manusia ada berbagai

tipe kecerdasan. Dan masing-masing tipe kecerdasan tersebut akan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya.

Berbagai macam tipe kecerdasan manusia tersebut, diungkapkan oleh Howard Gardner dalam teorinya *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk). Kecerdasan majemuk ini terdiri dari kecerdasan bahasa, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.<sup>4</sup> Kecerdasan ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh pendapat Slameto yang mengatakan, ‘inteligensi akan mempengaruhi kemajuan belajar.’<sup>5</sup>

Diantara delapan kecerdasan (kecerdasan bahasa, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis), maka dalam pembelajaran matematika kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan yang lebih utama. Sebab kecerdasan logis matematis mempunyai karakteristik yang ditandai dengan kemampuan seseorang dalam menalar, berfikir logis, mengolah angka, membuat pola hubungan, memahami keteraturan pola, kemampuan berhitung, dan kemampuan memecahkan masalah. Karakteristik ini sesuai dengan pembelajaran matematika itu sendiri.

---

<sup>4</sup> Indragiri A, *Kecerdasan Optimal Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), hal. 15-20

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 56

Sehingga kecerdasan logis matematis ini akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Kecerdasan logis matematis ini merupakan kecerdasan yang menjamin keberhasilan dalam melaksanakan tes IQ. Sebab dalam tes IQ juga memiliki indikator yang serupa dengan tes kecerdasan logis matematis yaitu kemampuan mengolah angka, memahami pola hubungan serta penggunaan logika serta pemecahan masalah. Semua indikator tersebut sangat sesuai dengan materi pembelajaran matematika. Hal tersebut memungkinkan bahwa seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan logis matematis tinggi akan lebih mudah memahami dan menyerap materi pelajaran matematika, yang akhirnya berdampak juga terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi siswa penting karena motivasi adalah yang mendorong siswa untuk giat mengikuti pembelajaran. Sebelum dilakukan pembelajaran di kelas, seorang guru hendaknya memberikan motivasi untuk menguatkan siswa, khususnya menguatkan keinginannya untuk belajar. Pemberian motivasi tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian mereka akan lebih giat belajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Namun pemberian motivasi tidak hanya berasal dari guru, justru motivasi dari dalam diri siswa juga penting. Dorongan dari dalam diri siswa itulah yang membuat siswa dapat mencapai keinginannya termasuk keinginan untuk sukses mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Seperti halnya teori belajar yang diungkapkan Skinner bahwa unsur pokok dalam pembelajaran adalah penegasan atau penguatan. Penguatan

tersebut dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Salah satu penguatan yang dimaksud adalah pemberian motivasi. Motivasi dari luar diri siswa merupakan motivasi ekstrinsik, sedangkan motivasi yang berasal dari dalam individu merupakan motivasi intrinsik. Motivasi inilah yang akan menjadi penguat dan pendorong siswa untuk mencapai keinginannya. Jika siswa menginginkan hasil belajar maksimal maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat nilai yang bagus. Salah satu cara untuk mendapat nilai yang bagus adalah dengan belajar rajin.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Langkapan Srengat Tahun Ajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam menjalankan kehidupannya, manusia tidak dapat terlepas dari ilmu. Ilmu dapat diperoleh dari mana saja, bisa melalui pengalaman pribadi maupun belajar. Di era yang serba modern ilmu berkembang secara pesat. Perkembangan ilmu yang pesat ini tidak terlepas dari banyaknya sekolah yang berdiri saat ini. Di sekolah, manusia mencari ilmu melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh pendidik bersama peserta didik. Dengan kegiatan belajar ini, diharapkan ilmu pengetahuan manusia menjadi berkembang.

Pencapaian hasil belajar bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi bakat,

minat, motivasi, inteligensi, kemampuan kognitif, kreatif, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor alam sosial dan instrumental.<sup>6</sup>

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka peneliti akan mengambil beberapa faktor saja yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Peneliti akan mengambil faktor internal kecerdasan dan motivasi sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan mengacu pada permasalahan berikut:

1. Pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa,
2. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa,
3. Pengaruh kecerdasan logis matematis dan motivasi secara bersamaan terhadap hasil belajar matematika siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Langkapan Srengat Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Adakah pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Langkapan Srengat Tahun Ajaran 2014/2015?

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 107

3. Adakah pengaruh kecerdasan logis matematis dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Langkapan Srengat Tahun Ajaran 2014/2015?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Langkapan Srengat Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Langkapan Srengat Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan logis matematis dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Langkapan Srengat Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang seberapa besar pengaruh kecerdasan logis matematis dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa MTsN Langkapan Srengat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka setelah mengetahui pengaruh kecerdasan logis matematis dan motivasi terhadap hasil belajar mereka.

b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didiknya ditinjau dari kecerdasan logis matematis dan motivasi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

- Mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan logis matematis dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa MTsN Langkapan Srengat Blitar.
- Sebagai penentu kebijakan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk memberikan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai penelitian ini, berikut diberikan definisi-definisi dalam judul penelitian.

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.<sup>7</sup>

b. Kecerdasan Logis Matematis

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 664

Kecerdasan logis matematis adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan berhitung, menalar, berpikir logis, serta dalam hal memecahkan masalah.<sup>8</sup>

#### c. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.<sup>9</sup>

#### d. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>10</sup> Sedangkan matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk, dan struktur.<sup>11</sup> Jadi hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mempelajari pelajaran matematika.

### 2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti apakah ada pengaruh kecerdasan logis matematis dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa. Kecerdasan logis matematis siswa baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa ketika pembelajaran. Dengan demikian kecerdasan logis matematis dapat

---

<sup>8</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 73

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 72

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

<sup>11</sup> Erman Suherman et.all., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Universitas Pendidikan Indonesia,\_\_\_\_), hal. 15

dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Demikian juga dengan motivasi, semakin besar motivasi orang untuk maju, maka semakin giat orang tersebut untuk belajar hingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan logis matematis yaitu berupa soal tes kecerdasan logis matematis. Dan juga untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan tes berupa soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam penelitian ini adalah berupa angket. Dari data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan logis matematis dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa.

### **G. Sistematika Skripsi**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Langkapan Srengat Tahun Ajaran 2014/2015” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal meliputi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian isi memuat lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi : (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Kegunaan Hasil Penelitian, (F) Definisi Operasional, (G) Sistematika Skripsi.

BAB II Landasan Teori, merupakan kerangka pemikiran yang meliputi: (A) Tinjauan Kecerdasan Logis-Matematis, (B) Hakikat Belajar (C) Tinjauan Motivasi (D) Tinjauan Hasil Belajar Matematika, (E) Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika, (F) Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika, (G) Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika, (H) Kajian Penelitian Terdahulu, (I) Kerangka Konseptual Penelitian, (J) Asumsi dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari : (A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (B) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (C) Sumber Data dan Variabel Penelitian, (D) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, (E) Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari : (A) Deskripsi Madrasah, (B) Penyajian Data, (C) Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, meliputi : (A) Kesimpulan, (B) Saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang bersifat pelengkap untuk meningkatkan kualitas dan validitas isi skripsi yang memuat tentang daftar pustaka dan lampiran penelitian.